

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif. Arikunto (2006: 12) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Senada dengan pemaparan sebelumnya, Sugiyono (2011:7) memaparkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada perhitungan secara statistik pada data dan kemudian berulah dari data statistik diambil suatu kesimpulan.

Tipe penelitian ini adalah komparatif. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mencari jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu Nazir (2005:58).

## **B. Identifikasi Variabel**

Variabel merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam suatu penelitian. Sebagai sesuatu yang sangat penting, variabel dalam suatu penelitian harus dipahami dengan baik, baik secara konseptual maupun operasional Rahman (2016:109).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel akibat (*effect*) atau variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain yang akan diukur. Jadi variabel terikat, nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Stres

Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

- ### 2. Variabel bebas adalah variabel penyebab (*cause*) atau variabel yang efeknya terhadap variabel lain yang akan diukur. Jadi variabel bebas, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jenis kelamin.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional atau operasional variabel menurut penjelasan mengenai prosedur yang akan digunakan dalam mengklarifikasi atau mengukur fenomena yang akan digali Baikie dalam Rahman (2003:115).

Robbins & Judge (2008:375) menyatakan bahwa pengaruh awal stres biasanya berupa gejala-gejala fisiologis terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa topik stres pertama kali diteliti oleh ahli ilmu kesehatan dan medis.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Stres

Tingkat stres seseorang sendiri agak sulit diukur, penjelasan tingkatan stres yang memang masih terbilang abstrak. Setiap stres yang dialami seseorang memiliki parameter yang berbeda-beda. Ketika seseorang mengalami stres seringkali sesuai dengan kondisi tubuhnya. Saat stres, seseorang kemungkinan akan mengalami gejala sebagai berikut:

- a. Gejala fisik, seperti: denyut jantung yang meningkat, tekanan darah yang meningkat, sakit kepala, sakit perut
- b. Gejala psikis, seperti: ketegangan, kegelisahan, ketidaktenangan, kebosanan, cepat marah, absensi meningkat, kebiasaan makan berubah, merokok bertambah, banyak minum-minuman keras, tidak bisa tidur, bicara tidak tenang, mudah lupa.

#### 2. Jenis Kelamin

Hungu (2007) jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui.

### **D. Populasi dan Teknik Sampling**

#### **D.1 Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Petrokimia Gresik unit Instalasi Farmasi, Keperawatan, dan Kebidanan, yang berjumlah 89 orang dengan rincian pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Karyawan RS Petrokimia Gresik Unit Instalasi Farmasi, Keperawatan, dan Kebidanan**

Unit		Jumlah
Instalasi Farmasi	Farmasi Rawat Inap	13
	Farmasi Rawat Jalan	8
	Farmasi IGD	4
	Farmasi BPJS	4
Keperawatan	Keperawatan Lantai 1	16
	Keperawatan Lantai 2	16
	Keperawatan Lantai 3	12
Kebidanan terdiri	Kebidanan Lantai 1	4
	Kebidanan Lantai 2	12
Jumlah		89

Sumber : Manajemen SDM RS Petrokimia Gresik

## D.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan jenis *non probability sampling*. Menurut Sugiono (2001 : 60) *non probability sampling* yakni teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang dipilih adalah sampel jenuh (*sensus*), yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pemilihan teknik sampel jenuh

dalam penelitian ini dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 100 orang (Sekaran, 2006 : 64).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **E.1 Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Sugiyono (2011:142) mengungkapkan, kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Alasan digunakan skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; alternatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005:339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan

peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010:284).

**Tabel 6 : Alternatif Skala Likert untuk mengukur Tingkat Stres**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorebel		Item Unfavorabel	
1.	Sangat Sering	4	Tidak Pernah	4
2.	Sering	3	Jarang	3
3.	Jarang	2	Sering	2
4.	Tidak Pernah	1	Sangat Sering	1

**Tabel 7. Blue Print Variabel Tingkat Stres Sebelum Uji Coba**

Konsep	Indikator	Favorable	Unfavorable
Tingkat Stres	Gejala Stres Fisik (denyut jantung yang meningkat, tekanan darah yang meningkat, sakit kepala, sakit perut)	1, 3, 5, 7, 9, 11,13	2,4, 6, 8, 10, 12, 64
	Gejala Stres Psikologis (ketegangan, kegelisahan, ketidaktenangan, kebosanan, cepat marah, absensi meningkat, kebiasaan makan berubah, merokok bertambah, banyak minum-minuman keras, tidak bisa tidur, berbicara tidak tenang, mudah lupa)	15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 62, 63	14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 44, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60,
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>46</b>

## F. Validitas alat ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2008:51). Sedangkan tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen

pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabanya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur ( aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Logic yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukuranya (Azwar, 2008:53). Menurut Azwar (2008:54) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi Product Moment yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid). Adapun perhitungan validitas dengan menggunakan SPSS versi 17.0 *for windows*.

### **G. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:29). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih banyak

ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Azwar (2008) menjelaskan *Alpha Cronbach* adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (single trial administration). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cronbach untuk menganalisis instrumen, dengan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha cronbach  $> 0,70$  (Uyanto, 2006:240).

## **H. Teknik Analisis Data**

Nazir (2005:7) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah sejenis deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya, dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Dengan kata lain, penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel.